

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan informasi untuk melanjutkan kehidupan. Informasi-informasi terkini mengenai ilmu, beragam peristiwa, isu-isu penting, serta perkembangan di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya akan membantu manusia untuk melihat dunia dan mendapatkan pengetahuan tentang apa yang terjadi di sekitar mereka.

Dahulu, informasi hanya dapat diakses melalui orang ke orang, lalu berkembang melalui media cetak seperti majalah, koran, buku, dan lainnya, hingga beralih ke media elektronik seperti radio, dan televisi. Kini, kemajuan pesat teknologi dalam waktu singkat memiliki dampak signifikan pada perkembangan teknologi komunikasi. Fenomena ini menciptakan peluang besar untuk komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan masa lampau, terutama dalam ranah penyebaran informasi.

Inovasi teknologi yang terus muncul telah memudahkan kehidupan sehari-hari manusia, tak terkecuali pada bidang jurnalistik, kemunculan media-media *online* bagaikan jawaban atas desakan kebutuhan manusia akan informasi berupa berita yang aktual dan faktual. Sifat media *online* yang praktis karena dapat diakses di manapun dan kapan pun selama terhubung dengan internet dengan mengalihkan kebiasaan masyarakat yang mulanya mengakses berita dari koran, televisi, dan radio. Hal tersebut sesuai dengan riset *Reuters Institute* yang menunjukkan bahwa media *online* merupakan

sumber berita utama masyarakat Indonesia sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 dengan persentase sebanyak 84%. Dewan Pers pun turut memaparkan data bahwa hingga Januari 2023, terdapat 1.711 perusahaan media di Indonesia yang telah terverifikasi. Dari jumlah tersebut, media digital mendominasi sebanyak 902 perusahaan, di antara media cetak sejumlah 423 perusahaan, dan televisi sejumlah 369 perusahaan (Dewan Pers, 2023).

Dominasi portal media *online* tidak hanya sebatas menyajikan berita melalui situs web dan aplikasi, namun juga turut memanfaatkan platform media sosial. Beberapa platform media sosial yang digunakan diantaranya yakni Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, dan bahkan TikTok untuk mencapai khalayak yang lebih luas.

Meskipun informasi sangat mudah diperoleh, manusia modern menghadapi keterbatasan dalam ruang dan waktu untuk memahami pesan atau informasi tersebut. Selain itu, ketergantungan pada media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tantangan ini mendorong perusahaan media dan layanan informasi untuk merancang strategi agar dapat mencapai audiensi yang dominan di era digital.

Oleh karena itu, media *online* meningkatkan kreativitas dalam menyajikan konten agar lebih menarik bagi pembaca. Infografis menjadi pilihan populer di berbagai media *online* karena visualnya yang menarik perhatian pembaca.

Infografis adalah informasi grafis dalam bentuk representasi visual dari sebuah kumpulan data, informasi, dan desain. Dalam bentuk sederhananya Infografis yaitu

kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri. Infografis adalah representasi visual yang menarik bagi penonton karena berbagai bentuknya, seperti simbol, animasi, overlay, dan tiga dimensi. Bagi media, infografis bisa menghemat ruang dalam menyajikan informasi karena berita dapat disampaikan secara singkat, sehingga menghemat waktu dan ruang.

Terdapat beberapa media *online* yang menyajikan pemberitaan infografis, salah satu di antaranya adalah Pandit Football. Memanfaatkan platform Instagram untuk menambah jangkauan khalayak dengan akun Instagram @panditfootball, media *online* ini berfokus pada berita mengenai industri sepak bola, mulai dari jadwal pertandingan, hasil pertandingan, analisis performa permainan, dan lainnya. Dalam instagramnya pun, Pandit Football mengaku menyediakan analisis dan liputan pertandingan yang akurat, informatif, dan cepat.

Pemanfaatan media sosial Instagram oleh portal media *online* ini bukan hal yang baru dilakukan, beragam media *online mainstream* seperti *CNN Indonesia*, *Detik.com*, *Tempo.co*, dan sebagainya tidak melewatkan kesempatan penjangkauan khalayak yang lebih luas. Instagram merupakan salah satu media sosial yang terpopuler di Indonesia dengan pengguna 104,8 Juta dalam tahun 2023 menurut katadata.id. Sehingga, dalam persaingan ketat eksistensi media *online* yang diandalkan masyarakat dalam pemenuhan informasi, Pandit Football menyajikan berita melalui infografis pada laman Instagram.

Pemilihan *platform* Instagram didasarkan alasan bahwa merupakan media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat serta konsep yang sesuai yakni penonjolan aspek visual sebagai daya tarik utama untuk menarik perhatian para penggunanya. Dalam konteks akun instagram @panditfootball, yang ditonjolkan adalah infografis sebagai *point of view*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penyajian Berita Infografis pada Akun Instagram @panditfootball sebagai Upaya Menarik Minat Pembaca” untuk mengetahui tampilan berita infografis yang disajikan serta pemanfaatan infografis dalam menarik minat pembaca yakni khalayak yang telah ditargetkan Pandit Football.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berangkat dari penjelasan di atas, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yakni:

- 1) Bagaimana akun instagram @panditfootball dalam menyebarkan (share) infografis kepada publik?
- 2) Bagaimana akun instagram @panditfootball dalam mengoptimalkan (optimize) infografis kepada publik?
- 3) Bagaimana akun instagram @panditfootball dalam mengelola (manage) infografis kepada publik?

- 4) Bagaimana akun instagram @panditfootball dalam meraih (engage) infografis kepada publik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana akun instagram @panditfootball dalam menyebarkan (share) infografis kepada publik.
- 2) Untuk mengetahui akun instagram @panditfootball dalam mengoptimalkan (optimize) infografis kepada publik.
- 3) Untuk mengetahui akun instagram @panditfootball dalam mengelola (manage) infografis kepada publik
- 4) Untuk mengetahui bagaimana akun instagram @panditfootball dalam meraih (engage) infografis kepada publik.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yakni secara akademis dan secara praktis sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini:

#### **1.4.1 Secara Akademis**

- 1) Disajikannya beberapa temuan secara faktual dan deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam bidang keilmuan, khususnya pada kajian ilmu komunikasi jurnalistik.

- 2) Diharapkan mampu memberikan motivasi atau insentif bagi jurnalis profesional di bidang kreatif untuk menyampaikan informasi yang tidak hanya aktual dan valid, tetapi juga menarik.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

- 1) Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap media massa, kreatif, dan jurnalis agar terus membuat gerakan inovasi dalam media sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi khalayak.
- 2) Menjadi bahan penilaian dalam setiap inovasi yang diusung panditfootball untuk meningkatkan minat pembaca.

### **1.5 Landasan Pemikiran**

#### **1.5.1 Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam konteks penggunaan infografis dalam media *online* untuk menyajikan berita, penulis menemukan beberapa penelitian dan karya tulis ilmiah lain yang sejenis. Karya-karya ini dianggap relevan dengan penelitian ini karena sejalan dan berkaitan dengan isu-isu yang dibahas oleh peneliti. Beberapa di antaranya adalah:

*Dinda Maulinda. 2020. Penyajian berita dalam media online: Studi kasus pada Penggunaan infografis Republika online.* Penelitian ini membahas Penggunaan Infografis sangat berperan penting dalam menarik minat pembaca karena memudahkan masyarakat mencerna informasi yang kompleks dengan waktu yang cepat. Proses pengemasan infografis menjadi kunci dalam menarik minat masyarakat. Dan yang terkakhir, infografis berperan penting dalam menarik jumlah pembaca Republika

*Online* secara pelan namun berkala. Dan memiliki kesamaan yaitu sama meneliti tentang infografis dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan aplikasi instagram. Kemudian, perbedaannya dalam objek penelitian dan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini berfokus kepada unggahan infografis setiap tanggalnya Sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang Penyajian Berita Infografis pada Akun Instagram @panditfootball sebagai Upaya Menarik Minat Pembaca.

*Virliya Putricantika. 2022 Penggunaan Media Sosial Instagram oleh Media Beritabaik.id dalam upaya jurnalisme positif.* Membahas tentang Penggunaan tata bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari pun dipilih untuk menimbulkan kedekatan antara media Beritabaik.id dengan para pengikut instagramnya atau biasa dipanggil teman baik, dan upaya penyajian visual disetiap unggahan mengutamakan kesan yang akan diberikan visual atau warna yang disajikan dalam setiap produk yang diunggah. Dan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu Pembahasan mengenai pemanfaatan Instagram dalam penyebaran berita sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian dan penelitian tidak terfokus pada infografis. Sedangkan peneliti memfokuskan infografis dalam penyebaran berita di instagram.

*Wiwin Wini Rahayu. 2021. Pemanfaatan Infografis Pada Media Kampus (Studi Deskriptif Infografis Pada Akun Instagram @lpmsuaka).* Membahas tentang Penggunaan Infografis sangat berperan penting dalam menarik minat pembaca karena dapat membantu masyarakat memahami informasi kompleks dengan cepat. Proses pengemasan infografis menjadi kunci dalam menarik minat mahasiswa. Infografis juga berperan penting dalam meningkatkan jumlah pembaca. Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam meneliti infografis dengan metode penelitian kualitatif dan membahas penggunaan infografis dalam akun Instagram. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian sebelumnya fokus pada @lpmsuaka sementara penelitian ini menggunakan Pandit Football sebagai objek penelitiannya.

*Ilham Nurkamal. 2020. Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Penyebaran Berita: Studi Deskriptif pada Pikiran Rakyat Online.* Membahas tentang pemanfaatan Infografis sangat penting dalam menarik minat pembaca karena membantu masyarakat memahami informasi kompleks dengan cepat. Proses penyusunan Infografis menjadi kunci dalam menarik minat masyarakat. Selain itu, Infografis juga berperan penting dalam meningkatkan jumlah pembaca secara bertahap. Terdapat kesamaan dalam menggunakan Instagram sebagai media penyebaran berita dan metode penelitian yang sama. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu Pikiran Rakyat *Online*. Penelitian ini menggunakan Pandit Football sebagai objek penelitiannya.



*Cerysa Nur Insani, Dadang Rahmat Hidayat, dan Ipit Zulfan. 2019. Pemanfaatan Instastory Dalam Aktivitas Jurnalistik Oleh Majalah Gadis.* Membahas tentang Pertimbangan Majalah GADIS memanfaatkan fitur *Insta Story* di Instagram dalam aktivitas jurnalistik adalah karena fitur tersebut dianggap sesuai dengan target khalayak yang mereka sasar yaitu Generasi Z, mudah untuk diakses oleh khalayak, serta merupakan fitur yang efektif digunakan. Dalam memanfaatkan fitur *Insta Story* Majalah GADIS menerapkan strategi *crossmedia*. Dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas pemanfaatan suatu media sosial dalam aktivitas jurnalistik. Terdapat pula perbedaan yaitu pemanfaatan Instastory dalam akun Instagram. Pembahasan ini lebih merujuk pada salah satu fitur Instagram yang sering digunakan yaitu fitur Instastory. Objek yang digunakanpun berbeda, penelitian terdahulu menggunakan objek majalah gadis, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan objek Pandit Football

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Relevansi
1	Dinda Maulinda/ 2020	Penyajian berita dalam media <i>online</i> : Studi kasus pada Penggunaan infografis Republika <i>online</i> .	Penggunaan Infografis sangat penting dalam menarik minat pembaca karena membantu masyarakat memahami informasi yang kompleks dengan cepat. Proses penyusunan Infografis menjadi kunci dalam menarik minat masyarakat. Selain itu, Infografis juga berperan penting dalam secara bertahap meningkatkan jumlah pembaca Republika <i>Online</i> .	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Selain berbeda dalam objek penelitian, penelitian menggunakan pendekatan studi kasus penilitian iniberfokus kepada unggahan infografis setiap tanggalnya	Meneliti infografis dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan aplikasi instagram

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Relevansi
2	Virliya Putricantika / 2022	Penggunaan Media Sosial Instagram oleh Media Beritabaik.id dalam upaya jurnalisme positif	Penggunaan tata bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari pun dipilih untuk menimbulkan kedekatan antara media Beritabaik.id dengan para pengikut instagramnya atau biasa dipanggil teman baik, dan upaya penyajian visual disetiap unggahan mengutamakan kesan yang akan diberikan visual atau warna yang disajikan dalam setiap produk yang diunggah.	Studi Kasus dan Teori Difusi Inovasi	Terletak pada objek penelitian dan penelitian ini tidak terfokus pada infografis	Pembahasan mengenai pemanfaatan Instagram dalam penyebaran berita .

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Relevansi
3	Wiwin Wini Rahayu / 2021	Pemanfaatan Infografis Pada Media Kampus (Studi Deskriptif Infografis Pada Akun Instagram @lpmsuaka)	Pemanfaatan Infografis sangat berperan penting dalam menarik minat pembaca karena mempermudah pemahaman informasi yang kompleks dengan cepat. Proses penyusunan Infografis menjadi kunci dalam menarik minat mahasiswa. Selain itu, Infografis juga berperan penting dalam meningkatkan jumlah pembaca.	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Selain berbeda dalam objek penelitian, penelitian menggunakan pendekatan studi kasus	Meneliti infografis dengan metode penelitian kualitatif dan Pembahasan mengenai Infografis dalam Instagram.

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Relevansi
4	Ilham Nurkamal / 2020	Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Penyebaran Berita: Studi Deskriptif pada Pikiran Rakyat <i>Online</i>	Pemanfaatan Infografis memiliki peran yang sangat penting dalam menarik minat pembaca karena membantu masyarakat memahami informasi yang kompleks dengan cepat. Proses penyusunan Infografis menjadi kunci dalam menarik minat masyarakat. Selain itu, Infografis juga berperan penting dalam secara bertahap meningkatkan jumlah pembaca.	Studi Deskriptif dan Teori Social Construction of Technology	Terletak pada objek yang diteleti	Memiliki kesamaan pada pembahasan pemanfaatan Instagram sebagai media penyebaran berita serta metode yang digunakan sama.

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Relevansi
5	Cerysa Nur Insani, Dadang Rahmat Hidayat, dan Ipit Zulfan. 2019.	Pemanfaatan Instatory dalam Aktivitas Jurnalistik Oleh Majalah Gadis	Majalah GADIS memilih menggunakan fitur Insta Story di Instagram dalam kegiatan jurnalistik karena dianggap cocok dengan target audiensi mereka, yaitu Generasi Z. Fitur tersebut juga dianggap mudah diakses oleh audiensi dan efektif dalam penggunaannya. Dalam memanfaatkan fitur Insta Story, Majalah GADIS menerapkan strategi crossmedia.	Teori Social Construction of Technology	Terletak pada objek yang diteliti dan penelitian ini memfokuskan pembahasan pada salah satu fitur Instagram	Persamaan yang ditemukan pada pembahasan Instagram sebagai media penyebaran berita

### 1.5.2 Landasan Teori

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengkaji pengelolaan akun Instagram @panditfootball sebagai media informasi publik. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi model *The Circular Model Of SoMe for Social Communication* yang dikembangkan oleh Regina Luttrell.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Pandit Football menyajikan berita infografis di Instagram sebagai upaya untuk menarik minat pembaca. Metode yang digunakan adalah *The Circular Model Of SoMe*, sebuah model komunikasi media sosial yang diusulkan oleh Regina Luttrell. Model ini merupakan bentuk komunikasi yang berbasis pada Fundamental Cluetrain Manifesto, dan menekankan pada komunikasi dua arah yang simetris. Model ini melibatkan beberapa tahap dalam mengelola akun media sosial sebagai saluran penyebaran informasi publik. Luttrell mengungkapkan ada empat tahap yang perlu diperhatikan dalam mengelola media sosial:

#### a. Share

Luttrell menjelaskan bahwa dalam tahap "share" (membagikan), terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu partisipasi publik, koneksi dengan publik, dan membangun kepercayaan publik. Ini berarti bahwa saat membagikan informasi, sebuah lembaga atau instansi harus aktif berpartisipasi dalam komunikasi di media sosial yang digunakan bersama publiknya. Berpartisipasi dalam media sosial berarti menggunakan

media sosial yang sama dengan publiknya sehingga bisa membagikan informasi sesuai dengan target sasarannya.

b. Optimize

Luttrell menjelaskan bahwa dalam tahap optimisasi, sebuah lembaga atau perusahaan harus mampu mendengarkan dan belajar dari percakapan yang terjadi di media sosial. Pada tahap ini, penting bagi lembaga untuk memperhatikan apa yang sedang dibicarakan oleh publik tentang mereka. Tidak semua percakapan akan positif; publik juga dapat mengungkapkan hal-hal negatif tentang lembaga. Oleh karena itu, Luttrell menyarankan agar lembaga memiliki alat-alat yang memungkinkan mereka untuk memantau opini publik, seperti alat pemantau sosial seperti *Social Mention*. Hal ini bertujuan agar lembaga dapat mengikuti perkembangan isu yang sedang dibicarakan oleh publik dan dapat mengendalikan respons mereka terhadap isu-isu tersebut.

c. Manage

Luttrell mengemukakan tiga hal yang penting dalam penggunaan media sosial, yaitu media monitoring, respon cepat, dan interaksi real-time. Media monitoring memungkinkan lembaga untuk memahami isu-isu yang sedang berkembang pada saat itu, sehingga mereka dapat mengevaluasi, merencanakan, dan memperbaiki konten yang akan disebarluaskan selanjutnya. Respon cepat diperlukan karena berita, informasi, dan isu berkembang dengan cepat, sehingga lembaga harus merespons dengan cepat terhadap semua hal tersebut. Respon cepat ini dapat meningkatkan kepercayaan publik



karena memperlihatkan bahwa lembaga tersebut responsif terhadap aspirasi masyarakat. Interaksi real-time penting dilakukan untuk mencegah opini buruk berkembang dengan cepat. Interaksi ini dapat berupa diskusi, kolaborasi, atau interaksi lainnya, baik secara *online* maupun *offline*.

#### d. Engage

Luttrell menyoroti tiga hal penting dalam membangun hubungan dengan audiensi. Pertama, lembaga harus membangun hubungan dengan influencer yang memiliki pengaruh. Kedua, lembaga harus memahami dan menggali lebih dalam tentang audiensi target. Ketiga, lembaga harus bisa mencapai audiensi targetnya. Pada tahap ini, penting untuk mengoptimalkan dan mengelola informasi di media sosial, menarik minat audiensi agar tertarik, dan melibatkan audiensi dalam proses komunikasi. Lembaga dapat mencapai audiensi target dengan memahami siapa target audiensi mereka di media sosial.

### 1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dirancang untuk menghubungkan suatu konsep dengan konsep lain dalam permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengklarifikasi variabel yang sedang diteliti agar dapat dijelaskan secara rinci.

### 1.5.3.1 Penyajian Berita

JB Wahyudi dalam (Harahap, 2006) menyatakan bahwa berita merupakan laporan tentang fakta atau pendapat yang memiliki nilai yang tinggi dan menarik bagi sebagian pembaca, yang baru dan telah dipublikasikan secara luas di media massa secara berkala.

Penyajian berita merujuk pada proses rinci tentang jadwal dan tahapan yang diperlukan untuk menyajikan berita. Di media massa, bagian ini dikenal sebagai redaksi, yang bertanggung jawab atas menerima atau menolak tulisan yang masuk, menyusunnya, dan kemudian menyiarkannya atau mempublikasikannya (Sasmita, 2019).

Berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi. Laporan tersebut bisa mencakup kondisi, kecenderungan situasi, atau interpretasi, dan dapat dianggap sebagai berita jika memiliki nilai berita (*news value*) dan dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat. Secara sederhana, para ahli jurnalistik mendefinisikan berita sebagai konten yang ditemukan di media massa, seperti yang tercetak di surat kabar, disiarkan lewat radio, ditayangkan di televisi, atau disajikan di media *online*.

Penyajian berita yang dilakukan media massa dilakukan melalui beragam jenis, misalnya pada media cetak menggunakan desain dasar seperti *layout* atau tata letak, pemilihan tipografi dan penempatan berita pada halaman yang tersedia. Berkembang

ke era digital, media massa menyajikan berita dengan perpaduan teks, foto, video, infografis, animasi, dan lainnya melalui berbagai *platform online* baik itu portal berita ataupun media sosial dengan mempertimbangkan isi berita, gaya tampilan, gaya penulisan, dan tata bahasa. Hal tersebut dilakukan guna menyesuaikan perkembangan jaman dan mengikuti arus minat pembaca demi tetap eksis menjadi pilihan masyarakat di antara banyaknya media-media *online* yang ada saat ini.

Salah satu teori terkenal dalam konteks media *online*, khususnya Instagram, adalah teori Mike Ward. Teori ini menjelaskan lima karakteristik dalam penyajian berita melalui media *online*. Karakteristik tersebut meliputi: (1) Kecepatan (Immediacy), (2) Penyajian Berulang (Multiple Pagination), (3) Penggunaan Media Beragam (Multimedia), (4) Penyimpanan Arsip (Archiving), dan (5) Hubungan dengan Pembaca (Relation with Reader) (Suseno & Rusdi, 2019).

### 1.5.3.2 Infografis

Menurut (Lankow, 2012) Infografis berasal dari gabungan kata informasi dan grafis, maknanya pun tak lain adalah representasi dari grafis dan informasi. Infografis sendiri menyediakan sebuah format yang memanfaatkan cara-cara visual yang tidak hanya untuk memikat audience yang haus informasi, tetapi juga membantu mereka dalam menghayati dan mempertahankan informasi tersebut

Infografis ialah perpaduan antara informasi dan grafis atau bisa disebut juga sebagai ilustrasi informasi. Infografis lebih jelasnya merupakan suatu bentuk visual

yang menggambarkan informasi dengan cara visual dan biasanya ditemukan dalam media berita. Jenis visual ini mampu merangkum serta mengolah data menjadi kombinasi teks, gambar, dan dalam beberapa kasus, suara pada platform elektronik yang dapat ditampilkan secara visual.

Penyebaran informasi melalui visual pun harus memperhatikan bagaimana menggabungkan informasi yang sudah ada, dengan memilih, mengatur, memfilter, dan membuat atau menciptakan teks asli. Visualisasi informasi memungkinkan manusia mendapatkan wawasan dan memahami secara tepat dan efisien, dengan memanfaatkan pengolahan sistem visual manusia (Lankow, 2012)

Secara umum terdapat tiga aspek yang diperhatikan media massa dalam pembuatan infografis, yakni aspek visual, aspek konten/data, dan aspek informasi. di era digital ini, pemilihan infografis banyak dilakukan tidak hanya untuk memaparkan berita, namun juga sebagai upaya menarik minat pembaca akan berita yang disampaikan sebuah media.

### **1.5.3.3 Instagram Sebagai Media Komunikasi**

Instagram sebagai bagian dari media sosial adalah bentuk nyata perkembangan teknologi komunikasi. Melalui pemanfaatan Instagram, media massa dapat melaksanakan penyebaran informasi dengan cepat dan lebih efisien serta melibatkan *audience* secara langsung.

Penelitian kali ini berfokus pada akun Instagram @panditfootball yang dimiliki oleh portal media *online* Panditfootball.com. Dalam instagramnya, berbagai macam berita mengenai sepak bola ditampilkan melalui infografis.

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini dilakukan Jl. Jakarta No. 20-22, Kelurahan Kacapiring, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Karena lokasi tersebut merupakan tempat di mana sumber data berada.

### **1.6.2 Paradigma dan pendekatan**

Paradigma adalah cara pandang peneliti dalam menginterpretasikan suatu kondisi berdasarkan kerangka kerja tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Ruslan (2017:218), paradigma merupakan kumpulan asumsi, proposisi, atau konsep yang secara logis dianut bersama, merujuk pada cara berpikir dalam suatu penelitian.

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis, yang menganggap bahwa realitas terbentuk melalui konstruksi dari berbagai individu. Pendekatan ini menekankan pada bagaimana realitas dikonstruksi melalui proses konstruksi itu sendiri, serta mendorong peneliti untuk memecahkan masalah dengan akurat. Paradigma konstruktivis merupakan pendekatan yang menggunakan observasi dan

objektivitas untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran atau ilmu (Umanailo, 2003).

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis untuk melihat bagaimana penyajian infografis yang dimuat pada Pandit Football dalam menarik minat pembaca sehingga pembaca akan mengakses berita lengkapnya yang ada di akun instagram @panditfootball.

Adapun pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran bagaimana penyajian infografis pada laman Instagram @panditfootball dalam menarik minat pembaca.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang bertujuan untuk mengilustrasikan dan menjelaskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dalam situasi lapangan. Nazir dalam Rahmawati (2020) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan pemaparan sebagai cara untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti dengan tujuan membuat gambaran yang akurat dan sesuai fakta tentang sifat dan hubungannya dengan fenomena tersebut.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penyajian berita melalui infografis yang dilakukan media *online* Panditfootball.com pada akun Instagramnya sebagai upaya menarik minat pembaca berikut dengan alasan yang melatar belakangi pemilihan infografis serta bentuk penyajian infografis yang telah dipublikasi itu sendiri.

Model deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan fenomena yang terjadi, mengidentifikasi isu-isu yang muncul, serta menginvestigasi situasi dan praktek yang sedang berlangsung. Pendekatan ini juga digunakan untuk membandingkan dan mengevaluasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak lain, dengan tujuan untuk merumuskan rencana dan keputusan yang akan diambil di masa depan (Rakhmat, 2005).

#### **1.6.4 Jenis dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Ada dua jenis data, yaitu data internal dan data eksternal. Data internal berasal langsung dari lembaga yang diteliti dan digunakan oleh lembaga itu sendiri. Sementara itu, data eksternal berasal dari sumber di luar lembaga yang bersangkutan (Krisyantono, 2006:43). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data internal karena diperoleh dari pengelola akun Instagram media *online* @panditfootball itu sendiri.

#### 1.6.4.2 Sumber Data

Untuk menghasilkan penelitian yang konkret, peneliti perlu mencari sumber data atau informasi yang tepat. Oleh karena itu, data penelitian ini berasal dari:

##### 1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Sedangkan menurut Lofland. Sedangkan dalam (Lexy J. Moleong, 2012) bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan”.

Data primer ialah data yang didapat langsung dari sumber penelitian, dalam kasus ini adalah tim redaksi dan para pekerja yang mengelola akun Instagram @panditfootball.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan berasal dari luar penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur, dan artikel yang didapat dari website yang berkaitan dengan penelitian (Burhan Bungin, 2005). Data sekunder bertujuan untuk melengkapi data primer agar jawaban yang dihasilkan lebih akurat karena dilengkapi dengan fakta dari hasil penelitian sebelumnya.



Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. (Lexy J Moleong, 2006) Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari postingan-postingan berita yang ada pada laman Instagram @panditfootball, jurnal, skripsi, buku, dan lainnya.

### **1.7 Informan**

Informan adalah individu yang bersedia memberikan informasi mengenai situasi, kondisi, atau latar belakang terkait dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, informan diharapkan memahami dengan baik topik penelitian agar informasi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang merupakan teknik yang mempertimbangkan kriteria tertentu dalam pemilihan informan. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada dua pertimbangan, yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik penelitian dan yang terlibat langsung dalam masalah yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut, informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Redaksi dan Desainer dari Pandit Football.

## **1.8 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan hasil yang diharapkan peneliti, yaitu:

### **1.8.1 Wawancara**

Wawancara atau tanya jawab adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Sumadiria, 2011). Menurut dalam (Lexy J. Moleong, 2012) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (semistructure interview).

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengungkap masalah yang perlu diselidiki dengan mendapatkan pemahaman mendalam dari informan yang terlibat dalam objek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang secara terstruktur namun tetap fleksibel untuk mendapatkan informasi mendalam tentang topik yang diselidiki (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data

melalui wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung di kantor Pandit Football.

### **1.8.2 Observasi**

Menurut (Sugiyono, 2008) menjelaskan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung dalam mengamati apa yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam kasus ini observasi dilakukan pada laman instagram @panditfootball.

### **1.8.3 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi, menurut Ruslan (2017:234), adalah proses memeriksa kebenaran jawaban dari subjek dengan membandingkannya dengan data empiris atau sumber lain yang tersedia, termasuk sumber, waktu, teori, dan metode penelitian. Dalam penelitian ini, keabsahan data dipastikan melalui triangulasi data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan sumber lainnya.

### **1.8.4 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Menurut Sutopo (2006:113), model ini terdiri dari tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap pertama, reduksi data, melibatkan pemilihan, fokus, dan penyederhanaan data yang

relevan. Tahap kedua, penyajian data, mencakup penyusunan data yang telah direduksi menjadi bentuk-bentuk yang memudahkan pemahaman. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi, melibatkan interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya:

### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, peringkasan, dan pemilihan data yang muncul berdasarkan temuan lapangan, yang terus dilakukan selama wawancara atau observasi terkait dengan penyajian infografis di akun [instagram@panditfootball](https://www.instagram.com/panditfootball).

### 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian data agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian deskriptif atau naratif mengenai visualisasi infografis dalam menarik minat pembaca, data disusun sedemikian rupa untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan. Kesimpulan dibuat melalui interpretasi dari semua informasi yang telah dibahas dalam penelitian ini.